

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan baca-tulis merupakan modal utama bagi murid. Dengan bekal kemampuan baca tulis, murid dapat mempelajari ilmu lain; dapat mengkomunikasikan gagasannya, dan dapat mengekspresikan dirinya. Kegagalan dalam penguasaan ketrampilan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan. Namun, modal utama yang penting ini, masih belum merata dimiliki para murid. Banyak murid yang masih belum dapat membaca dan menulis.

Sementara itu, para guru sekolah dasar masih berkecukupan tentang bagaimana membuat metode mengajar baca-tulis yang cepat pada siswa. Di Sekolah Dasar antara siswa yang telah mampu membaca dan menulis dibedakan dengan siswa yang belum mampu membaca dan menulis. Kecenderungan tersebut misalnya tampak dengan adanya pengelompokan anak yang sudah dan belum pandai membaca dan menulis. Perlakuan itu menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian orang tua, karena anaknya ditempatkan dalam kelompok yang belum pandai membaca dan menulis. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat, tumbuh kecenderungan baru berupa pengajaran baca-tulis melalui pendekatan yang baru

bagi siswa kelas rendah supaya mereka bisa mengikuti materi pelajaran dengan lancar.

Pada pembelajaran Agama Islam di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang atraktif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Agama Islam sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. pada sebagian siswa, pembelajaran Qur'an Hadits sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Penulis sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini sudah seharusnya metode pengajaran membaca disesuaikan dengan konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima siswa, dan bukan memberikan kata-kata tanpa konteks dan pengertian. Demikian juga dengan pengajaran menulis, keterampilan menulis (*hand writing*) dengan jalan menyalin, mencontoh dan sebagainya merupakan cara yang sia-sia. Pengajaran literasi bukan hanya belajar membunyikan dan menuliskan huruf-huruf dengan cara merangkai-rangkainya, melainkan upaya mengembangkan kemampuan literasi (baca-tulis) yang berdasar kepada kemampuan berbahasa. Sehingga kemampuan kognitif anak dalam menggunakan bahasa akan lebih baik.

Melalui penggunaan metode yang menarik dan atraktif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku. Sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam belajar di ruangan kelas. Para pakar pendidikan sepakat bahwa penyampaian materi akan lebih mudah dan tepat sasaran apabila kondisi mental peserta didik dalam kondisi senang atau rileks.

Bagi para ahli literasi dari negara maju, pengembangan kemampuan literasi berarti mengembangkan kognitif anak yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa. Dalam hal ini kemampuan baca-tulis hanya sebagai sarana anak dalam mengemukakan perasaan dan pikiran yang telah berkembang seiring dengan perkembangan bahasa mereka. Dengan kata lain belajar membaca dan menulis (dalam arti kemampuan mekanik) merupakan konsekuensi dari pengembangan kemampuan berbahasa. Selanjutnya, pemaknaan terhadap bacaan dan tulisan (*construction of meaning*) yang ada di sekeliling anak merupakan hasil dari sosialisasi anak dengan lingkungannya.

Di lain pihak, peneliti mengamati bahwa pengembangan literasi yang dilaksanakan di Indonesia selama ini lebih berarti pada mengajarkan baca-tulis dengan pengertian mengajarkan sistem atau mekanisme atau cara membunyikan, menuliskan, dan merangkai huruf menjadi suatu kalimat yang diberikan oleh guru atau buku pelajaran membaca atau menulis.

Dengan demikian kebebasan anak mengembangkan kemampuan berbahasa melalui bacaan yang ada dan mengemukakan perasaan dan pikiran mereka melalui tulisan, sangat terbatas.

Oleh sebab itu guru sebagai pihak yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan di kelas perlu menggunakan pendekatan pengajaran yang baru. Melalui pendekatan pembelajaran metode imla' siswa akan bermain sekaligus belajar. Metode ini mengkombinasikan antara kegemaran bermain dan bergerak aktif siswa dengan belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI METODE IMLA' PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS SISWA KELAS 1 MI DARUL AMAN KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya perhatian anak dalam pembelajaran.
3. Kebanyakan siswa kelas satu ketika dalam proses belajar suka bermain.
4. Rendahnya kualitas menulis siswa

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran metode imla'?
2. Bagaimanakah pengaruh metode imla' terhadap motivasi belajar siswa?

D. Manfaat Penelitian

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah metode imla'. Dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran menjadi aktif dan positif dimana siswa tidak hanya bermain tetapi juga belajar dan proses pembelajaran pun menjadi baik dan hasilnya meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Dengan ditetapkannya metode imla' dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi menulis siswa dengan aktif dan baik.
2. Dengan diterapkannya metode imla' dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode imla'.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode imla'.

G. Manfaat Penelitian

Penulis mengaharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan Qur'an Hadits;
2. Meningkatkan motivasi pada pembelajaran Qur'an Hadits;
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang study Qur'an Hadits.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurang-kurangnya dia terus belajar walaupun sudah lulus sekolah. Di era globalisasi dewasa ini yang mana situasi lingkungan terus berubah seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah yang lebih modern, belajar menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.¹ Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri, dimana siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan baik itu berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Pada abad sekarang banyak teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar, pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seorang siswa dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah

¹Oemar Hamalik, *Perancangan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-6, hlm. 154.

lakunya.² Teori kognitif mendefinisikan belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak³, sehingga dapat diasumsikan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.⁴

Belajar menurut Geoch *Learning is a change in performance as a result of practice*. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu belajar, baik itu dengan penambahan ilmu pengetahuan ataupun dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kegiatan belajar adalah:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu pembelajar baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat tampak pada kesempatan yang akan datang.

²E. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-1, hlm. 20.

³*Ibid.* hlm. 34.

⁴*Ibid.* hlm. 51.

⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

3. Perubahan itu pada intinya adalah didaptkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
4. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Sedangkan pembelajaran menurut Gagne pembelajaran adalah “seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan, dan mendukung belajar siswa”.⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

Dalam menciptakan kondisi belajar guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dengan metode tanya jawab sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran memahami materi-materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkannya dikemudian hari.

⁶Drs. Noehi Nasution, MA., dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), Cet. Ke-2, hlm. 3.

B. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” identik dengan kata sanggup, atau kuasa yang berarti mampu, kuasa (sanggup melaksanakan tugas).⁷

Menulis kata dasarnya adalah tulis yang mendapat awalan “me” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis berarti “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.”⁸

Dalam Bahasa Arab menulis dapat diartikan pada beberapa kata dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia (كُتِبَ) yaitu yang artinya menulis, (حَرَّرَ) yang artinya mengarang, (سَطَّرَ) yang artinya merekam dan (رَكَّبَ) yang artinya menyusun.⁹

Menurut HG. Tarigan menulis ialah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pendapat di atas menunjukkan, bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab, kalau dia memahami lambang grafik dari huruf arab tersebut,

⁷Badudu Zain, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1486.

⁸*Ibid*, hlm. 968.

⁹Atabik Ali dan Ahmad Zahdi, Muhdtar, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Madya Karya Grafika, 1982), hlm. 1494.

akan tetapi, tidak dapat dikatakan seseorang sedang menulis huruf latin atau huruf arab kalau dia tidak memahami lambang grafik dari kedua huruf tersebut.¹⁰

Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa, dan kosa kata kemampuan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa kemampuan menulis sangat dibutuhkan, kiranya tidaklah berlebihan bila kita katakan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seseorang penulis mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, menyajikan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi tujuan seperti itu, hany dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang hanya dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran organisasi pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.”¹¹

C. Tujuan Pengajaran Menulis

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih daya pengetahuan, konsentrasi, ingatan dan pemahaman siswa tentang kalimat yang

¹⁰Muchlisah, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 1991), hlm. 254.

¹¹Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 4.

berbahasa Arab, untuk selanjutnya melatih kemampuan dalam menuliskannya secara baik dan benar.¹²

Menurut Abu Bakar Muhammad, tujuan utama dari pengajaran imla' bagi murid di tingkat dasar bukanlah untuk memperkenalkan kepada anak kaidah-kaidah seni, akan tetapi tujuannya adalah membiasakan mereka menulis kata-kata dengan tulisan yang baik.¹³

Di dalam dunia pendidikan ada bermacam-macam metode mengajar yang dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan berbagai faktor mengajar, alat-alat atau sarana yang ada, kemampuan guru dalam melaksanakannya, serta tingkat kemampuan siswa yang kesemuanya itu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan metode guru dalam mengajar tergantung pada kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakannya. Jadi meskipun bagaimana baiknya metode yang digunakan kalau guru tersebut menerapkannya maka tujuan yang ingin dicapai akan sulit dapat diharapkan.

Metode mengajar sesuai dengan perumusannya adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mengkaji kesatuan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai tujuan. Metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi

¹²M. Mansyur, *Materi Pokok Bahasa Arab 1 Modul 1-6*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1984), hlm. 236.

¹³Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 49.

mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar.¹⁴

D. Pembelajaran Metode Imla'

Ramayulius mendefinisikan metode imla' adalah suatu cara penyajian bahasa pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan pendidik.

Abdul Kadir Munsy, mengemukakan metode imla' (dikte) ialah metode yang dilakukan dengan jalan mendiktekan pelajaran untuk dicatat oleh murid.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis. Dimana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte atau menulis di buku tulis. Dan imla' dapat pula berlaku, diman guru menuliskan materi imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperhatikam kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.¹⁵

1. Tujuan Pembelajaran Imla'

Menurut Mahmud Yunus di antara tujuan imla' adalah sebagai berikut:

- a. Melatih murid-murid supaya menulis kata-kata dengan betul dan menetapkan bentuk (rupa) kata-kata itu dalam otak mereka, sehingga dapat mereka menuliskannya tanpa mencontoh.

¹⁴[Http://www.Islamemanispatoris.com](http://www.Islamemanispatoris.com) / artikel. Php Pid=421

¹⁵Ramayulius, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 193.

- b. Melatih panca indera yang dipergunakan waktu imla' supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengarkan, tangan untuk menuliskan, dan mata untuk memperhatikan bentuk kata-kata.
- c. Membiasakan murid-murid supaya teliti, disiplin, mawas, bersih, dan tertib.
- d. Meluaskan pengetahuan murid-murid dan memperkaya bahasanya dan pengetahuan umumnya.
- e. Melatih murid-murid supaya dapat mencatat dan menuliskan apa-apa yang didengarnya dengan cepat dan tenang.
- f. Membiasakan murid-murid supaya tenang dan mendengarkan baik-baik.
- g. Menguji kemampuan murid-murid tentang menuliskan kata-kata yang telah dipelajarinya.¹⁶

Pada dasarnya pengajaran menulis tulisan bahasa arab juga mempunyai rupa tulisan seperti imla', imla' berfungsi sebagai jalan untuk membentuk tulisan sehingga imla' (penulisan) yang salah akan mengakibatkan tulisan tidak bisa dibaca dan dimengerti sama sekali.

Tayar dan Syaiful Anwar menyebutkan beberapa tujuan pengajaran imla' sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.

¹⁶M. Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hida Karya, 1983), hlm 51.

- b. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).
- c. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa arab.
- d. Melatih keterampilan murid agar bisa menulis arab dengan tulisan indah atau rapi.
- e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.¹⁷

Ditinjau dari tingkatannya, tujuan pengajaran imla' itu ada dua macam, yaitu:

- a. Tingkat dasar, yaitu mengajarkan cara memegang alat tulis, menggerakkan tangan, supaya tulisan menjadi indah dan baik.
- b. Tingkat atas, yaitu untuk meneliti tujuan kaidah-kaidah dari nash yang tersedia dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tersebut.¹⁸

2. Macam-macam Imla'

Menurut Mahmud Yunus Terdapat empat macam imla', yaitu yang disalin, dilihat, dan didengar dan ujian atau testing.¹⁹

¹⁷Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-2, hlm. 200.

¹⁸Naasif Yamin, *Al-Mu'zam Mufashshal Fi-Al Imla'*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1994), hlm. 10.

¹⁹M. Yunus, *Op Cit*, hlm. 52

- a. Imla' yang disalin dalam bahasa arab disebut dengan (الإملاء المنقولى), artinya murid-murid menyalin kalimat dari papan tulis atau dari kitab bacaan, yaitu sesudah membaca dan memahaminya serta mengeja sebagian kata-katanya dengan ejaan lisan.²⁰

الإملاء المنقولى وهى المرحلة التى يُنقل فيها التلاميذُ في كُراسيتهم قطعةً ما كتب
أمامهم أو يكونون قد كتبها المدرس لهم على السبورة.²¹

- b. Imla' yang dilihat dalam bahasa arab disebut (الإملاء المنظورى), artinya siswa diperlihatkan kalimat imla' yang telah ditulis dipapan tulis kemudian disuruh membaca dan memahaminya serta mengeja sebagian kata-katanya. Kemudian kalimat itu di tutup atau dihapuskan diimlakan kepada mereka.

الإملاء المنظورى وهى المرحلة التى يُبدء فيها التلاميذ بالنظر إلى قطعة مكتوبة في
كتاب أو على السبورة ثم يُطلق الكتابة أو تَبعد السبورة التى عليها القطعة عن
أعينهم ويعملها المدرس عليهم بعد ذلك.²²

- c. Imla' yang didengar dalam bahasa arab disebut (الإملاء الإستماعى), artinya siswa disuruh untuk mendengarkan kalimat-kalimat imla' (tanpa dituliskan dipapan tulis) setelah itu diadakan munaqasyah

²⁰Jamadah Ibrahim, *Al-Ittihajatul Mu'ashirah Fi Tadrissil Lugatil Uhra Ligairin Hatikin Biha*, (Cairo: T, Td, Th), hlm. 128.

²¹*Ibid*, hlm.233.

²²*Ibid*, hlm233.

(perbedaan) tentang arti dan ejaan kata-katanya yang sukar. Lalu dituliskan dipapan tulis, kemudian dihapus setelah itu diimlakan.

الإملاءُ عَيْرَ الْمَنْظُورِ ﴿الْمَسْمُوعُ﴾ وَهِيَ الْمَرْحَلَةُ الَّتِي يَكْتُبُ التَّلَامِيذُ فِيهَا قِطْفَةً تَمْلِي عَلَيْهِمْ دُونَ أَنْ يَرَوْهَا وَلَكِنْ عَلَى الْمُدْرَسِ فِي هَذِهِ الْمَرْحَلَةِ أَنْ يَتَدَرَّجَ مَعَ التَّلَامِيذِ عَسَى مُسْتَوْبَا تِهِمْ فَيَبْدَأُ بِتَهْنِئَتِهِمْ الْكَلِمَاتِ صُعْبَةَ الْهَجَاءِ شَفَوِيًّا وَكَتَابَتُهَا أَمَامَهُمْ عَلَى السَّبُورَةِ وَتَرْكُهَا النَّقْلَهَا.²³

- d. Imla' ujian atau testing dalam bahasa arab disebut dengan (الإملاء) (الإختياري) yaitu murid disuruh untuk menulis kalimat yang diimlakan tanpa diadakan munaqasyah tentang ejaannya.²⁴ Tujuan imla ujian untuk menguji murid-murid dan mengukur sampai dimana kemajuannya dalam pelajaran yang telah diberikan kepadanya.

3. Metode Mengajarkan Imla'

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengajaran imla' di kelas. Yakni dengan cara mengimlakan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat atau menuliskannya di buku tulis. Kemudian imla' dengan cara guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menuliskannya di buku tulis mereka masing-masing.²⁵

Adapun metode imla' tersebut adalah sebagai berikut:

²³*Ibid*, hlm233.

²⁴Abdul Halim Ibrahim, *Al Muwajjah Al-Fanny Li Mudarrisil Al Lughah Al-Arabiyah*, (Cairo: Danir Ma'arif, 1998), hlm 196-197.

²⁵Mahmud Yunus, *Op Cit*, hlm. 52.

- a. Memberikan apersepsi terlebih dahulu, sebelum memulai imla'.
Gunanya adalah agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang dimulai.
- b. Jika imla' dilakukan dengan cara menuliskan materi imla' maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:
 - 1) Guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis yang menarik.
 - 2) Membacakan materi pelajaran imla', maka yang ditulis itu secara pelan dan fasih.
 - 3) Setelah guru membacakan imla, maka suruhlah diantara mereka untuk membacakan acara imla' hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca imla' tersebut.
 - 4) Setelah selesai membacakan imla' dan semua siswa, maka guru menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis.
 - 5) Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami dan kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan.
 - 6) Menuliskan kata-kata sulit ikhtisar dan materi imla'.
 - 7) Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat atau menulis imla' di papan tulis itu kedalam buku tulis mereka masing-masing, dengan benar dan rapi.
 - 8) Setelah selesai imla' guru mengumpulkancatatan imla' semua anak didik untuk diperiksa atau dinilai.

- c. Dan jika imla' dilaksanakan dengan cara: guru membacakan materi pelajaran imla' itu kepada siswa, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:
- 1) Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada acara imla'.
 - 2) Guru melalui mendidik acara imla' secara terang atau jelas, dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan cara membacakan secara keseluruhan. Dan murid melalui perhatian dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.
 - 3) Mengumpulkan semua catatan imla' siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum imla'-nya.
 - 4) Guru mengadakan soal jawaban mengenai imla' yang baru saja dikerjakan itu, dan kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menuliskannya di papan tulis.
 - 5) Guru membetulkan imla secara keseluruhan, dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa.
 - 6) Akhirnya pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasehat-nasehat kepada anak didik.
- d. Mengadakan evaluasi atau postes mengenai imla', apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum. Jika belum, maka perlu diulang

dan dilakukan perbaikan.²⁶ Metode pengajaran imla' menurut Mahmud yunus yang telah ia golongan kedalam empat macam imla', yaitu:

- 1) Mengajarkan (الإملاء المنقولى)
 - a) Pendahuluan yang sesuai dengan acara pelajaran.
 - b) Guru menuliskan materi yang akan diajarkan di papan tulis.
 - c) Guru membacakan materi imla'.
 - d) Siswa membaca satu persatu secara bergiliran.
 - e) Guru menanyakan bagian yang sulit untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
 - f) Guru menjelaskan kembali kalimat-kalimat yang belum dipahami.
 - g) Siswa memindahkan ucapan guru kedalam bentuk tulisan.
 - h) Guru mengulangi kembali bacaan.
 - i) Mengevaluasi hasil kerja siswa dengan cara ditukar.

- 2) Mengajarkan imla' yang dilihat (الإملاء المنظورى)

Metode pengajaran imla' yang dilihat sama dengan metode pengajaran imla' yang disalin perbedaannya ialah sesudah selesai membaca acara imla' dan bersoal-jawab untuk memahaminya serta mengeja kata-kata yang sukar, lalu ditutup acara imla' seluruhnya, sehingga tidak dapat dilihat oleh murid-murid.²⁷

²⁶Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op cit*, hlm. 201.

²⁷*Ibid*, hlm 200

- 3) Mengajarkan imla' yang didengar (الإملاء الإستماعي)
- a) Mempelajari kembali apa yang telah di ajarkan.
 - b) Guru membaca potongan kalimat untuk didiskusikan oleh siswa secara umum.
 - c) Murid menanyakan arti kata yang tidak paham dan guru mengeja kata-kata yang sulit.
 - d) Guru menulis potongan kalimat dan murid menyempurnakan.
 - e) Siswa mengeluarkan alat-alat tulis dan menulis judul bahasan, tanggal, hari dan nomor urut.
 - f) Guru membaca kembali potongan kalimat terdahulu untuk disimak siswa dengan baik.
 - g) Siswa mengisi bagian kalimat yang terpotong.
 - h) Guru membaca kembali untuk ketiga kalinya.
 - i) Mengumpulkan hasil pelajaran siswa. Memberikan tugas yang lain.
- 4) Mengajarkan imla ujian (testing) (الإملاء الإختياري)

Metode pengajaran imla' ujian, sama dengan metode pengajaran imla' yang didengar, hanya perbedaanya tidak dilakukan pengajaran kata-kata yang sulit oleh guru.²⁸

²⁸Fathul Khauli, *Dalill Al-Imla' Wa Qawait Al-Kitabah Al-Arabiyyah*, (Jeddah: Maktabah Al-Manhal, 1972), hlm.14.

4. Kelebihan atau Kelemahan Metode Imla'

Kelebihan metode imla' dan metode yang lain adalah untuk memperoleh kecelakaan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian dan lainnya.

Adapun kelemahan metode imla' antara lain; menghambat kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan, kadang-kadang imla' yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan sehingga apabila metode ini dilakukan terlalu sering, membentuk kebiasaan yang kaku sehingga murid kurang aktif.²⁹

5. Saran-saran Dalam Imla'

- a. Jika imla' dengan cara menuliskan di papan tulis, maka tulisan hendaknya rapi dan terang, yang dapat dibaca oleh semua anak didik. Dan kalau imla' dilakukan dengan cara guru membacakan, maka hendaknya bacaan imla' dibacakan dengan suara yang lantang (terang), jangan terlalu lembek sehingga tidak didengar murid yang duduk di belakang. Jadi bacakanlah acara pelajaran imla' tersebut dengan tenang tidak tergesa-gesa.

²⁹*Ibid*, hlm. 200.

- b. Guru janganlah memulai acara imla', jika suasana kelas belum diterbitkan, sehingga siswa benar-benar dalam keadaan siap menerima imla' yang akan disajikan.
- c. Mulailah acara imla' jika siswa telah dalam keadaan siap, bacakanlah secara terang dan pelan.
- d. Adakanlah soal jawab dan diskusi mengenai materi imla' tersebut kepada siswa dan menjelaskan maksud daripadanya.
- e. Mengadakan evaluasi atau postes.³⁰

³⁰Tahyar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Op Cit*, hlm. 203.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Pendidikan

Setting dalam penelitian ini meliputi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati untuk mata pelajaran Qur'an Hadits. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1 tahun pelajaran 2008/2009, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan ke tiga semester genap tahun 2008/2009, yaitu bulan April sampai dengan Juni 2009, menentukan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar-mengajar yang efektif dikelas.

3. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits melalui metode imla'.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD).

1. Melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek dalam Juz Am'ma yang berupa:
 - a. Lembar kerja siswa
 - b. Lembar pengamatan
 - c. Lembar evaluasi

C. Subyek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 1 yang terdiri dari 25 orang siswa dengan komposisi perempuan 10 siswa dan laki-laki 15 orang siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborasi.

1. Siswa

Untuk mendapat data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi Qur'an Hadits secara aktif dengan metode imla' dan hasil belajar serta siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborasi

Teman sejawat dan kolaborasi dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

- a. Tes: digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi: digunakan untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar siswa.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan diskusi sebagai berikut:

- a. Tes: menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits.

F. Indikator Kerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kerjanya selain siswa adalah guru, karena guru adalah merupakan fasilitator yang sangat mempengaruhi terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Tes: rata-rata nilai ulangan harian.

Pengambilan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Qur'an

Hadits menggunakan rumus:

$$\frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean yang sedang dicari

$\sum fx$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan nilai frekuensi

N : Jumlah frekuensi

- b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits.

2. Guru

- a. Dokumentasi: kehadiran siswa.
b. Observasi: hasil observasi

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Implementasi pembelajaran membaca dan menulis dengan fasih, rapi dan benar kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode imla'.
 - b. Membuat rencana pembelajaran Qur'an Hadits tentang menulis.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.

- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*Acting*)
- a. Menyajikan materi pembelajaran.
 - b. Diberikan materi sebuah surah pendek.
 - c. Guru mendiktekan bacaan dengan lambat.
 - d. Siswa diberikan kesempatan mendengarkan dan mencatat kata-kata yang didiktekan guru dari surah yang sudah dibawa.
 - e. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (*Observation*)
- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kata-kata dari surah yang telah dibaca.
4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) mampu membaca dan menulis kata-kata pendek dari surah yang dibaca.
- b. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu membaca dan menulis surah-surah pendek dengan fasih.
- c. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu membaca dan menuliskan surah-surah pendek.

- d. Lebih dari (60% dari siswa) mampu membaca dan menulis.
- e. Kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat.

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode imla' berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode imla'

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*Replanning*) untuk siklus ketiga.

Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran membaca dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran menulis dengan metode berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus ketiga.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode imla'

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menulis dengan metode imla' pengangkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis di Madrasah Ibtida'iyah pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran metode imla' dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari pengamatan pengelolaan pembelajaran metode imla' yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran metode imla' dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana berikut ini: metode imla'.

B. Pembahasan

1. Siklus Pertama (satu pertemuan)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta *replanning* seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) Qur'an Hadits dengan kompetensi dasar melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Quraisy.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2009 di kelas 1 dengan jumlah siswa 25 orang.

Adapun proses belajar mengajar pada tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Membaca do'a belajar bersama dan presensi siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - e) Guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode hafalan dan tanya jawab surah-surah yang telah diajarkan sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menuliskan surah Al-Quraisy di papan tulis kemudian membacakannya berulang kali diikuti oleh siswa kelas 1.
 - b) Masing-masing siswa membaca surah-surah Al-Quraisy yang ada di papan tulis secara bergiliran.
 - c) Masing-masing siswa menulis kata perkata dari surah Quraisy secara terpisah dengan cara imla' dari guru.
 - d) Masing-masing siswa maju kedepan menuliskan kata yang telah diimlakan.
 - e) Guru bersama siswa memeriksa hasil siswa.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Melakukan tes pada siswa
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang hafal surah Quraisy dan mampu menuliskan kata-kata secara imla' dari surah Quraisy yang telah diajarkan dengan baik, rapi dan benar.

c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Hasil observation aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM siklus 1

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Ahmad Subandi	5	16	31	Terendah
2	Ahmad Rizal	11	16	69	
3	Aulia Hafizah	12	16	75	
4	Maulidah	9	16	56	
5	Maulana	12	16	75	
6	Mauliada Widia	10	16	62	
7	Iswara	12	16	75	
8	Marliyana	9	16	56	
9	Muhammad Arsy	12	16	75	
10	M. Hidayatullah	8	16	50	
11	Muhammad Fadly	8	16	50	
12	Muhammad Rifani	8	16	50	
13	Muhammad Rofa'i	8	16	50	
14	Muhammad Rasyid	12	16	75	
15	Muhammad Yasir	9	16	56	
16	M. Yavies Ham	8	16	50	
17	Nor Hafifah	11	16	69	
18	Nor Ismah	13	16	81	
19	Rohmania Ulfa	8	16	50	
20	Rizaldi	8	16	50	
21	Rizka Furwanti	14	16	87	
22	Shania	8	16	50	
23	Serina	5	16	31	
24	Muhammad Redo	5	16	31	
25	Muhammad Rasyid S Raudah	5	16	31	
	Rata-Rata	9,2	16	57,4	

2) Hasil observasi siklus 1 aktivitas guru dalam PBM

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dalam perolehan skor 26 atau 65% sedangkan skor idealnya adalah 40. hal ini terjadi karena lebih banyak memberikan penjelasan atau ceramah dan kurangnya penguasaan kelas terhadap siswa sehingga suasana PBM belum mencapai yang optimal.

- 3) Hasil evaluasi siklus 1 penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 512 atau 5,12%.

Tabel 2

Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Presentase
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	-	-	-
4	7	-	-	-
5	6	10	60	240
6	5	8	40	160
7	4	7	28	112
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		25	128	
Rata-rata		-	5,12	-

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting dan Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode imla' dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada sebagian anak belum paham dan bias mengerjakan pembelajaran imla' pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

- 2) Dengan pembelajaran metode imla' kecenderungan anak banyak bermain, bersenda gurau ketika proses belajar mengajar berlangsung berkurang sebelum dilaksanakan pembelajaran imla' anak-anak banyak bermain ketika belajar sehingga keadaan kelas tidak kondusif.
- 3) Masih banyak anak yang salah dalam menerima dan menuliskan huruf yang diimlakan guru.
- 4) Perhatian anaka pada hafalan, penjelasan guru dan ketelitian dalam menulis mulai terfokus, sebelum pembelajaran imla' masih sedikit anak yang hafal dan masih banyak anak yang sembarang dalam menulis.
- 5) Aktivitas siswa keseluruhan masih belum maksimal.
- 6) Aktivitas guru dalam menjelaskan makna pelajaran dan penjelasan tentang cara imla' terhadap evaluasi belum optimal, nilai belum mencapai standar yang diharapkan yaitu 6 untuk mata pelajaran Qur'an Hadits. Sehingga pembelajaran dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

2. Siklus kedua (IX pertemuan)

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replaning.

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama, yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Qur'an Hadits dengan kompetensi dasar melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Quraisy.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- 5) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2009 dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun proses belajar mengajar pada tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Guru membimbing siswa membaca doa sebelum belajar.
 - c) Presensi siswa.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode hafalan dan tanya jawab tentang pelajaran yang telah diajarkan.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menuliskan surah Al-Quraisy di papan tulis kemudian membacakannya berulang kali diikuti oleh siswa kelas 1.
 - b) Masing-masing siswa membaca surah Quraisy yang ada di papan tulis secara bergiliran.
 - c) Masing-masing siswa menulis kata-perkata dari surah Quraisy secara terpisah dengan cara imla' dari guru.
 - d) Masing-masing siswa maju kedepan menuliskan kata-kata yang telah diimlakan di papan tulis dan siswa lainnya memperhatikan.
 - e) Guru bersama-sama siswa memeriksa hasil imla'
- 3) Kegiatan akhir
- a) Melakukan tes kepada siswa.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang hafal surah Quraisy dan mampu menuliskan kata-kata secara imla' dari

surah Quraisy yang telah diajarkan dengan baik, rapi, dan benar.

c) Guru bersama siswa menutup pelajaran

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Ahmad Subandi	9	16	56	Tertinggi
2	Ahmad Rizal	12	16	75	
3	Aulia Hafizah	13	16	81	
4	Maulidah	11	16	69	
5	Maulana	12	16	75	
6	Mauliada Widia Iswara	11	16	69	
7	Marliyana	14	16	87	
8	Muhammad Arsy	10	16	63	
9	M. Hidayatullah	12	16	75	
10	Muhammad Fadly	10	16	63	
11	Muhammad Rifani	10	16	63	
12	Muhammad Rifa'i	10	16	63	
13	Muhammad Redo	9	16	56	
14	Muhammad Rasyid	10	16	63	
15	Muhammad Rasyid S	9	16	56	
16	Muhammad Yasir	12	16	75	
17	M. Yavies Ham	12	16	75	
18	Nor Hafifah	10	16	63	
19	Nor Ismah	12	16	75	
20	Rohmania Ulfa	13	16	81	
21	Rizaldi	9	16	56	
22	Raudah	9	16	56	
23	Rizka Furwanti	9	16	56	
24	Shania	14	16	87	
25	Serina	9	16	56	
	Rata-Rata	10,8	16	67,7	

- 2) Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus kedua tergolong sedang, dengan perolehan 31 atau 77,5% sedangkan skor idealnya 40%. Hal ini terjadi karena pemberian penjelasan tentang tata cara imla' belum begitu jelas dan rinci sehingga siswa lambat mengerti dan menjawab soal yang diimplakan.
- 3) Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 62 atau 6,2%.

Tabel 4

Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Presentase
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	4	132	128
4	7	-	-	-
5	6	18	108	240
6	5	3	15	60
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		25	155	100
Rata-rata		-	6,2	-

4) Hasil ulangan harian kedua (setelah menggunakan pembelajaran metode imla' ada mata pelajaran Qur'an Hadits) juga mengalami peningkatan yang sebelumnya (belum menggunakan pembelajaran metode imla' secara teliti) 4,5 menjadi 6 setelah dilakukan pembelajaran metode imla' ini berarti naik 1,5.

d. Refleksi dan perencanaan ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran dengan metode imla' dengan baik siswa berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat dari data hasil

observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 57,4 pada siklus pertama menjadi 67,7 pada siklus kedua.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada situasi belajar siswa yang kondusif, dimana siswa aktif dan perhatian terhadap materi pelajaran yang guru berikan. Aktivitas guru dalam PBM ini dapat dilihat dari data hasil observasi siklus pertama 65% dan siklus kedua 77,5%.
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah dievaluasikan dari 5,12 pada siklus pertama meningkat menjadi 6,2 pada siklus kedua.
- 4) Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 4,5 sebelum menggunakan pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode imla' menjadi 6 setelah menggunakan pembelajaran dengan metode imla'.

3. Siklus ketiga (IX Pertemuan)

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) Qur'an Hadits dengan kompetensi dasar melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Quraisy.

- 2) Membuat lembar kerja siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- 5) Lebih insentif membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan atau menjawab soal-soal imla' yang diberikan.
- 6) Melaksanakan proses pembelajaran metode imla' dengan lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2009 dengan jumlah siswa 25 orang. Adapun proses belajar mengajar pada tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru membimbing siswa membaca doa sebelum belajar
 - c) Presensi siswa
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

f) Guru melakukan apersepsi untuk meningkatkan kembali pengetahuan parasarat bagi peserta didik dengan metode hafalan dan tanya jawab tentang pelajaran yang telah diajarkan.

2) Kegiatan inti

a) Guru menuliskan surah Al-Quraisy di papan tulis kemudian membacakannya berulang kali diikuti oleh siswa kelas 1.

b) Masing-masing siswa membaca surah Quraisy yang ada di papan tulis secara bergiliran.

c) Masing-masing siswa menulis kata-perkata dari surah Quraisy secara terpisah dengan cara imla' dari guru.

d) Masing-masing siswa maju kedepan menuliskan kata-kata yang telah diimlakan di papan tulis dan siswa lainnya memperhatikan.

e) Guru bersama-sama siswa memeriksa hasil imla'

3) Kegiatan akhir

a) Melakukan tes kepada siswa

b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang hafal surah Quraisy dan mampu menuliskan kata-kata secara imla' dari surah Quraisy yang telah diajarkan dengan baik, rapi, dan benar.

c) Guru bersama siswa menutup pelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Ahmad Subandi	12	16	75	
2	Ahmad Rizal	14	16	87	
3	Aulia Hafizah	15	16	93	
4	Maulidah	14	16	87	
5	Maulana	15	16	93	
6	Mauliada Widia Iswara	15	16	93	
7	Marliyana	15	16	93	
8	Muhammad Arsy	12	16	75	
9	M. Hidayatullah	15	16	93	
10	Muhammad Fadly	12	16	75	
11	Muhammad Rifani	12	16	75	
12	Muhammad Rifa'i	12	16	75	
13	Muhammad Redo	12	16	75	
14	Muhammad Rasyid	12	16	75	
15	Muhammad Rasyid S	12	16	75	
16	Muhammad Yasir	14	16	87	
17	M. Yavies Ham	12	16	75	
18	Nor Hafifah	12	16	75	
19	Nor Ismah	14	16	87	
20	Rohmania Ulfa	14	16	87	
21	Rizaldi	14	16	87	
22	Raudah	12	16	75	
23	Rizka Furwanti	12	16	75	
24	Shania	15	16	93	Tertinggi
25	Serina	12	16	75	
	Rata-Rata	13,2	16	82,2	

- 2) Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus kedua ini dapat dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan 39 atau 97,5% dari skor ideal 4. hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan tergolong sedang, dengan perolehan 31 atau 77,5% sedangkan skor idealnya 40%. Hal ini terjadi karena pemberian penjelasan tentang tata cara imla' belumbegitu jelas dan rinci sehingga siswa lambat mengerti dan menjawab soal yang diimlakan.

- 3) Hasil evaluasi siklus ketiga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran memiliki nilai rata-rata 7,12, hal ini menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tergolong tinggi.

Tabel 6

Perolehan skor siswa dalam PBM siklus III

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (X) Frekuensi	Presentase
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	10	80	320
4	7	8	56	224
5	6	7	42	168
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		25	178	100
Rata-rata		-	7,12	-

- 4) Hasil ulangan harian ketiga (setelah menggunakan pembelajaran metode imla') mengalami peningkatan yang cukup berarti yakni 6,74 sedangkan sebelumnya 4,51 dan pada siklus kedua.

d. Refleksi (reflecting)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah kepada pembelajaran dengan metode imla' secara lebih baik. Siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara imla' dengan baik dan

benar. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran dengan baik. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil kerja siswa dapat dipersentasikan dengan perolehan skor rata-rata pada setiap siklus meningkat dengan baik, yaitu siklus pertama 57,4 siklus kedua 67,7 dan siklus ketiga 82,2.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarahkan perhatian siswa dengan baik sehingga kecenderungan siswa bermain, bersenda gurau dengan teman keika proses belajar mengajar berangsur-angsur berkurang dan proses pembelajaran pun berjalan lancar.
- 3) Guru intensif dan membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 26 pada siklus kedua menjadi 31 dan pada siklus ketiga 39.
- 4) Meningkatkan aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi dengan hasil evaluasi 6,2 pada siklus kedua meningkat menjadi 7,12 pada siklus ketiga.
- 5) Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 4,56 (ulangan harian I) sebelum menggunakan pembelajaran melalui metode imla', 74 menjadi 6 (ulangan harian II) dan 6,74 menjadi 6 harian

II) dan 6,74 (ulangan harian III) setelah menggunakan pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode imla'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas pada siklus I, II, dan III penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode imla' dapat meningkatkan ketelitian siswa dalam membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah yang termasuk dalam surah-surah pendek seperti pada surah Al-Quraisy.
 - a. Melalui pembelajaran ini dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dengan lebih baik lagi.
 - b. Dengan pembelajaran imla', aktivitas guru dalam pembelajaran baik dengan persentase rata-rata siklus I 1,5% dan siklus II 77,5% maka, rata-rata keseluruhan adalah 39%.
2. Faktor siswa berupa aktivitas siswa aktif, bergairah dan perubahan dalam pembelajaran dengan persentase 57,4 siklus pertama, 67,7 siklus kedua, dan 82,2 siklus ketiga. Hal ini berarti pembelajaran imla' dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dengan baik.
 - a. Evaluasi belajar siswa terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan berupa hapalan dan tulisan meningkat dengan persentase rata-rata, 12 siklus pertama 6,27 siklus kedua dan 7,12 siklus ketiga.

- b. evaluasi ulangan harian setelah dilaksanakan pembelajaran imla' 6,74 sebelum dilaksanakan pembelajaran imla' 4,56.

B. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi Qur'an Hadits pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. model pembelajaran imla' dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan, ketelitian dan membantu mempercepat siswa dalam memahami, menghafal, dan menulis materi yang diajarkan.